BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah hak setiap orang, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, sehingga kesehatan merupakan aset yang harus dijaga, dilindungi, bahkan harus ditingkatkan. Semua orang baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat di mana saja dan kapan saja, mempunyai hak untuk hidup sehat atau memperoleh perlindungan kesehatan. Sebaliknya, setiap orang baik individu, kelompok, maupun masyarakat, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan menjaga kesehatan dirinya sendiri dari segala ancaman penyakit dan masalah kesehatan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, yaitu kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (WHO, 2018).

Blum (1974) *dalam* Notoatmodjo (2012) mengatakan derajat kesehatan individu, kelompok atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor utama yakni lingkungan (fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya), perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Status kesehatan akan tercapai bila keempat

faktor tersebut berada dalam kondisi yang optimal. Determinan yang paling besar mempengaruhi tinggi rendahnya status kesehatan adalah faktor lingkungan dan perilaku, oleh karena itu perlu diupayakan lingkungan yang sehat dan perilaku hidup sehat.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Berdasarkan uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Kholid, 2015).

Muhsinah, dkk *dalam* Munadirah (2017) mengatakan bahwa wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan akan penyakit gigi dan mulut. Beberapa penelitian menyatakan bahwa, tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita hamil dapat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang sering dijumpai dalam kehidupan seorang wanita, yang merupakan keadaan fisiologis yang diikuti perubahan hormonal, ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan umum tetapi juga kesehatan gigi dan mulut (Hidayati, Kuswardani, Gustria, 2012).

Kaunang, dkk *dalam* Munadirah (2017) mengatakan bahwa, kehamilan menyebabkan peningkatan hormonal sehingga dapat memicu terjadinya peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting untuk meminimalkan masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi selama kehamilan.

Menurut Anggraini, Rani dan Peter Andreas (2015) selama kehamilan terjadi perubahan pada rongga mulut terkait dengan perubahan hormonal, perubahan pola makan, perubahan perilaku dan berbagai keluhan seperti ngidam, mual, muntah. Wanita hamil menjadi sangat rentan terhadap penyakit gigi dan mulut akibat dari kebiasaan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Perubahan pada kehamilan juga berdampak pada kualitas hidup ibu hamil. Ibu hamil menjadi kelompok yang memerlukan perhatian khusus berkaitan dengan kesehatan mulut mereka dan kesehatan calon bayi mereka. Ibu hamil harus menyadari pentingnya menjaga kesehatan mulut selama kehamilan untuk dirinya sendiri serta janin yang dikandung sehingga dapat menghindari terjadinya penyakit mulut yang dapat mempengaruhi kehamilan.

Menurut Kemenkes RI (2012) pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sangat bermanfaat untuk menjaga kondisi janin agar tetap tumbuh dan berkembang secara sehat dan sempurna, serta mencegah terjadinya kelahiran bayi dengan berat badan tidak normal atau kelahiran prematur. Selama kehamilan sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga fungsi pengunyahan tetap baik dan asupan gizi tetap baik dan ibu hamil tetap sehat, serta mencegah penyakit gigi dan mulut menjadi lebih parah.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 di Kabupaten Klungkung menyatakan prevalensi masalah gigi dan mulut 36,4%. Data Kabupaten Klungkung persentase penduduk menyikat gigi tiap hari sebesar 84,8%, menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi dan sore sebesar 30,0%, menyikat gigi saat mandi pagi sebesar 63,4%, menyikat gigi saat mandi sore sebesar 42,9%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi sebesar 6,7%, menyikat gigi setiap hari sesudah bangun tidur

sebesar 25,2%, menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebesar 46,1%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan siang sebesar 6,8%, sedangkan yang berperilaku benar menyikat gigi sebesar 4,5% (Kemenkes RI, 2013).

Hasil penelitian Wulan, Wowor, dan Arisanty (2013) tentang Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di Puskesmas Bahu Manado diperoleh hasil bahwa responden yang menyikat gigi secara rutin 2-3 kali sehari sebanyak 100%, hanya saja waktu menyikat gigi responden sebagian besar masih kurang tepat. Responden mengkonsumsi makanan berserat dan berair seperti buah dan sayuran sebanyak 100%, responden tidak mengkonsumsi makanan yang manis dan mudah melekat sebanyak 100%, dan responden mengunjungi dokter gigi selama kehamilan sebanyak 20%.

Data Riskesdas 2018 menunjukkan proporsi gangguan / komplikasi yang dialami selama kehamilan pada perempuan umur 10-54 tahun di Indonesia adalah sebesar 28%. Penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di Provinsi Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58,8%, yang salah satunya diderita oleh ibu hamil (Kemenkes, RI., 2018).

Bedasarkan hasil pengkajian kesehatan gigi dan mulut dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata *InterProfesional Education* (KKN-IPE) 2021 pada keluarga dengan *entry point* ibu hamil di Kabupaten Klungkung, terdapat sebanyak 35.6 % ibu hamil pergi ke dokter gigi dengan tujuan jika sedang sakit gigi saja. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk memilih melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah gambaran perilaku ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung frekuensi kebiasaan menyikat gigi pada ibu hamil di Kabupaten Klungkung tahun 2021

b. Menghitung frekuensi waktu menyikat gigi pada ibu hamil di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

c. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki kebiasaan membersihkan sikat gigi setelah dipakai di Kabupaten Klungkung tahun 2021

d. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki kebiasaan menaruh posisi sikat gigi setelah selesai dibersihkan di Kabupaten Klungkung tahun 2021

e. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki kebiasaan menggunakan sikat gigi bergantian dengan suami atau keluarga di Kabupaten Klungkung tahun 2021

f. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki kebiasaan mengganti sikat gigi di Kabupaten Klungkung tahun 2021

g. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan buah – buahan dan sayuran setiap hari di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

h. Menghitung frekuensi ibu hamil yang memiliki kebiasaan mengkonsusmsi makanan manis dan mudah melekat setiap hari di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

i. Menghitung frekuensi ibu hamil yang berperilaku mengunyah menggunakan dua sisi rahang di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

j. Menghitung frekuensi ibu hamil yang berperilaku memeriksa kesehatan gigi dan mulut minimal enam bulan sekali ke Puskesmas / dokter gigi di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola program kesehatan ibu hamil di Kabupaten Klungkung tahun 2021.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan peneliti dan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut.